



Membangun Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Olahraga

Zulia Syiva Salsabila ¹, Rivan Saghita Pratama ²

^{1,2}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: zuliasalsabila6@gmail.com, rivan.saghita.pratama@mail.unnes.ac.id

Abstract: *The development of gross motor skills in early childhood is a crucial component of their growth and development. However, the implementation of sports programs that support these skills often faces challenges, including inadequate facilities and a lack of understanding among educators and parents regarding the importance of gross motor skills. Effective solutions to overcome these challenges involve providing facilities that support children's physical activities, increasing educators' and parents' knowledge of the significance of gross motor skills, and implementing playful and creative learning methods. Additionally, traditional games can serve as an effective alternative in the development of children's gross motor skills. A comprehensive approach, including specialized training for educators and enhanced parental involvement, is necessary to achieve optimal development in early childhood.*

Keywords: *gross motor skills, early childhood, sports programs, facilities, traditional games*

Abstrak: Pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini merupakan komponen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Namun, pelaksanaan program olahraga yang mendukung keterampilan ini seringkali mengalami kendala, baik dari segi fasilitas yang tidak memadai maupun kurangnya pemahaman pendidik dan orang tua tentang pentingnya keterampilan motorik kasar. Solusi efektif untuk mengatasi kendala ini melibatkan penyediaan fasilitas yang mendukung aktivitas fisik anak, peningkatan pengetahuan pendidik dan orang tua tentang pentingnya keterampilan motorik kasar, serta penerapan metode pembelajaran berbasis permainan yang menyenangkan dan kreatif. Selain itu, penggunaan permainan tradisional juga dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengembangan motorik kasar anak. Pendekatan yang komprehensif, termasuk pelatihan khusus bagi pendidik dan peningkatan peran orang tua, sangat diperlukan untuk mencapai perkembangan optimal anak usia dini.

Kata kunci: keterampilan motorik kasar, anak usia dini, program olahraga, fasilitas, permainan tradisional

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik kasar adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik. Keterampilan ini mencakup gerakan tubuh besar seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap, yang sangat diperlukan dalam aktivitas sehari-hari dan dalam proses pembelajaran di usia dini (Purwanto & Baan, 2022; Supriady et al., 2020). Pada tahap ini, anak-anak mulai mengeksplorasi lingkungan mereka melalui gerakan tubuh yang aktif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan kegiatan yang mendukung perkembangan motorik kasar anak. Salah satu cara yang efektif adalah melalui olahraga yang terstruktur dan menyenangkan (Setiawati, 2023). Olahraga menjadi sarana yang ideal untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar karena melibatkan aktivitas fisik yang intens (Toptas Demirci & Eraslan, 2020). Melalui olahraga, anak-anak dapat melatih otot-otot tubuh besar mereka,

Received: November 16, 2024; Revised: November 30, 2024; Accepted: Desember 22, 2024;

Published: Desember 25, 2024;

memperbaiki koordinasi, dan mengembangkan keseimbangan. Selain itu, olahraga juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, belajar bekerja sama, dan memahami aturan permainan. Hal ini tentunya sangat bermanfaat dalam membentuk karakter anak dan mengajarkan nilai-nilai sosial sejak dini (Kinaya Alida Yulia, 2024; Lestari & Puspitasari, 2021).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penting bagi pendidik untuk merancang program olahraga yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat anak. Olahraga yang terlalu sulit atau tidak menarik dapat membuat anak kehilangan minat dan tidak mendapatkan manfaat yang maksimal. Sebaliknya, olahraga yang dirancang dengan baik dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi anak untuk bergerak lebih aktif, sehingga perkembangan motorik kasarnya akan lebih optimal (Al-Ghazali Bulukumba, n.d.; Kinaya Alida Yulia, 2024). Dalam hal ini, olahraga bukan hanya menjadi aktivitas fisik semata, melainkan juga menjadi media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Meskipun penting, banyak orang tua dan pendidik yang masih kurang memahami pentingnya mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Banyak yang lebih fokus pada kemampuan kognitif dan akademis, seperti membaca dan berhitung, sehingga aspek fisik sering kali terabaikan. Padahal, perkembangan motorik kasar yang baik dapat mendukung kemampuan kognitif anak. Gerakan fisik yang teratur akan membantu perkembangan otak anak dan meningkatkan kemampuan konsentrasi serta daya ingat mereka (Fitri & Ismet, n.d.; Rina Nurdiana, 2023).

Permasalahan lainnya adalah keterbatasan fasilitas olahraga yang memadai di lingkungan sekolah atau rumah. Banyak sekolah yang tidak memiliki sarana olahraga yang sesuai, sehingga anak-anak tidak memiliki cukup kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka (Roni & Ismail, 2021; Sumiyati, 2020). Di sisi lain, anak-anak yang tinggal di perkotaan sering kali menghadapi keterbatasan ruang untuk bermain secara bebas, yang juga berdampak pada kurangnya aktivitas fisik yang mereka lakukan. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya olahraga dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar juga menjadi faktor lain yang menghambat perkembangan anak (Norling & Lillvist, 2021). Beberapa orang tua beranggapan bahwa olahraga tidak begitu penting selama anak-anak masih kecil. Mereka lebih memilih anak-anak untuk fokus pada kegiatan belajar di dalam ruangan yang dianggap lebih bermanfaat bagi masa depan mereka. Akibatnya, banyak anak usia dini yang mengalami defisit dalam perkembangan motorik kasar karena kurangnya aktivitas fisik (George et al., 2022; K et al., 2020).

Mengingat pentingnya keterampilan motorik kasar dalam perkembangan anak usia dini, perlu adanya peningkatan kesadaran dari orang tua dan pendidik tentang pentingnya olahraga. Pihak sekolah juga perlu menyediakan program olahraga yang terstruktur dan menyenangkan, yang tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan emosional bagi anak. Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting dalam merancang kegiatan olahraga yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Selain itu, program olahraga di sekolah harus didukung oleh keterlibatan aktif dari orang tua (Ge, 2024). Orang tua harus memahami bahwa keterampilan motorik kasar merupakan bagian penting dari perkembangan anak secara keseluruhan. Mereka juga harus memberikan dukungan dengan mendorong anak untuk lebih aktif bergerak di rumah. Dengan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar secara optimal (Bohdanovskiy, 2023; Ullah & Khan, 2021).

Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas olahraga, pihak sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas lokal atau pemerintah setempat dalam menyediakan sarana olahraga yang memadai. Selain itu, pendidik juga dapat memanfaatkan ruang terbuka di sekitar sekolah atau menggunakan alat-alat sederhana untuk melakukan kegiatan olahraga (Yılmaz & Şap, 2021). Dengan kreativitas dan kerjasama yang baik, keterbatasan fasilitas tidak seharusnya menjadi penghalang dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak (Article Zahra Citra Fanita et al., n.d.). Melihat pentingnya keterampilan motorik kasar bagi anak usia dini, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana olahraga dapat berperan dalam pengembangan keterampilan tersebut. Penelitian ini juga akan melihat sejauh mana program olahraga yang ada di sekolah-sekolah anak usia dini mendukung perkembangan motorik kasar anak (Takenaka Ya, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji dalam artikel ini adalah: pertama, bagaimana peran olahraga dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini? Kedua, apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program olahraga di sekolah anak usia dini? Ketiga, bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini dapat lebih optimal? Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal pengembangan keterampilan motorik kasar melalui olahraga. Temuan dari artikel ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak melalui aktivitas olahraga yang terstruktur dan menyenangkan. Dengan demikian, penting untuk terus

menekankan bahwa perkembangan anak usia dini haruslah mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional secara seimbang. Olahraga menjadi salah satu sarana penting dalam mencapai keseimbangan tersebut, terutama dalam hal pengembangan keterampilan motorik kasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian literatur atau **literature review**, yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini melalui olahraga. Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah literatur dari jurnal-jurnal akademik, buku-buku referensi, serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar, pendidikan anak usia dini, dan pentingnya olahraga dalam perkembangan fisik anak. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan database online dan perpustakaan digital, seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ProQuest, untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan adalah terbaru, kredibel, dan relevan dengan topik yang dibahas. Kriteria inklusi dalam literatur yang ditinjau mencakup studi yang fokus pada anak usia dini, keterampilan motorik kasar, serta peran olahraga dalam pendidikan anak.

Setelah literatur dikumpulkan, analisis dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan dari berbagai penelitian dan sumber yang telah dikaji. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola-pola yang berulang, mengonfirmasi manfaat olahraga dalam pengembangan motorik kasar, serta mengeksplorasi kendala dan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hasil kajian literatur ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, sekolah, dan orang tua untuk merancang program olahraga yang mendukung perkembangan motorik kasar anak secara optimal. Kajian ini juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian-penelitian terdahulu dan bagaimana temuan tersebut dapat diterapkan dalam praktik pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Peran Olahraga dalam Pengembangan Motorik Kasar

Olahraga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Keterampilan motorik kasar mencakup kemampuan untuk menggerakkan otot-otot besar tubuh seperti berlari, melompat, dan memanjat, yang penting bagi perkembangan fisik anak. Melalui olahraga, anak-anak dapat memperkuat otot-otot besar

mereka, meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kemampuan spasial. Aktivitas fisik terstruktur atau permainan yang melibatkan gerakan tubuh penuh memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melatih keterampilan motorik kasar secara menyenangkan. Menurut (Budiarta & Rahmawati, 2020), permainan fisik memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini karena melibatkan aktivitas yang memicu penguatan otot dan koordinasi tubuh. Metode pembelajaran berbasis permainan sangat efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak. Anak-anak pada usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan menggunakan pendekatan permainan, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas fisik secara alami. (Agustina & Sari, 2021) mencatat bahwa metode pembelajaran berbasis permainan memberikan stimulasi optimal bagi keterampilan motorik anak. Misalnya, permainan seperti berlari, lompat tali, atau lempar tangkap bola dapat membantu anak-anak melatih keseimbangan dan koordinasi gerakan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar.

Permainan tradisional juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini. (Aditya & Putra, 2019) menyebutkan bahwa permainan tradisional, seperti petak umpet atau engklek, memberikan stimulus motorik yang sangat berguna bagi anak. Permainan ini melibatkan gerakan-gerakan yang memerlukan kekuatan, kelincahan, dan koordinasi tubuh, yang semuanya merupakan aspek penting dari keterampilan motorik kasar. Selain itu, permainan tradisional sering kali dilakukan secara kelompok, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga kemampuan sosial anak. Selain permainan tradisional, permainan outdoor atau di luar ruangan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. (Kurniawan & Lestari, 2021) menunjukkan bahwa permainan outdoor, seperti bermain di taman bermain atau lapangan terbuka, memberikan ruang yang luas bagi anak untuk bebas bergerak dan mengekspresikan diri. Anak dapat memanfaatkan ruang ini untuk berlari, memanjat, atau melompat, yang semuanya melatih otot-otot besar mereka dan meningkatkan kontrol motorik kasar. Permainan outdoor juga memungkinkan anak berinteraksi dengan alam, yang dapat memberikan variasi stimulasi sensorik dan motorik.

Selain memberikan manfaat fisik, olahraga dan permainan juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mengendalikan tubuh mereka dan meningkatkan rasa percaya diri. (Fadhilah & Yusuf, 2022) menekankan bahwa pembelajaran berbasis permainan tidak hanya membantu perkembangan motorik kasar, tetapi juga meningkatkan rasa percaya

diri anak karena mereka merasa lebih mampu mengendalikan gerakan tubuh mereka sendiri. Melalui keberhasilan dalam aktivitas fisik, anak-anak merasa termotivasi untuk terus bergerak dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang lebih menantang. Lebih lanjut, permainan yang melibatkan gerakan fisik sering kali menjadi media efektif dalam pembelajaran di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). (Handayani & Indrawati, 2019) menyatakan bahwa permainan fisik dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar. Guru dapat merancang aktivitas yang menantang tetapi tetap menyenangkan bagi anak, seperti membuat rintangan yang harus dilalui anak dengan melompat atau memanjat, yang dapat memperkuat otot dan meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka secara bertahap. (Irawan & Suharti, 2020) menambahkan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan dalam pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Anak usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga aktivitas olahraga harus dirancang agar menarik dan bervariasi. Guru dapat menggunakan berbagai jenis permainan fisik yang melibatkan berlari, melompat, atau melempar untuk menjaga anak-anak tetap tertarik sambil mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka.

Dalam konteks pendidikan formal, permainan edukatif juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk mendukung perkembangan motorik kasar. (Lestari & Wijaya, 2021) menjelaskan bahwa permainan edukatif yang dirancang khusus untuk anak usia dini dapat memberikan stimulasi motorik yang diperlukan sambil memperkenalkan konsep-konsep pendidikan seperti warna, bentuk, dan angka. Misalnya, permainan "lompat angka" tidak hanya melibatkan gerakan fisik yang melatih motorik kasar tetapi juga mengajarkan anak tentang urutan angka. (Maharani & Fitriani, 2022) menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar. Mereka menekankan bahwa melalui permainan, anak-anak dapat belajar dan berkembang secara holistik, baik dari segi fisik, kognitif, maupun sosial-emosional. Oleh karena itu, olahraga dan permainan harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan anak usia dini, karena manfaatnya yang luas terhadap perkembangan anak.

B. Kendala Pendidik dan Orangtua

Kendala dalam pelaksanaan program olahraga yang bertujuan mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini melibatkan berbagai aspek, baik dari sisi

pendidik maupun orang tua. Salah satu kendala utama yang dihadapi pendidik adalah keterbatasan waktu dan sumber daya di lembaga pendidikan. Banyak PAUD yang tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti lapangan bermain yang aman atau alat-alat olahraga yang sesuai. Menurut (Ningsih & Yulianto, 2020), ketiadaan ruang yang cukup dan alat yang mendukung menyebabkan terbatasnya aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh anak-anak, sehingga perkembangan motorik kasar mereka kurang optimal. Selain keterbatasan fasilitas, kemampuan pendidik dalam merancang program olahraga yang sesuai untuk anak usia dini juga menjadi tantangan. Tidak semua pendidik memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana cara merancang aktivitas fisik yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar. (Prasetya & Anwar, 2019) mencatat bahwa di banyak PAUD, program olahraga sering kali tidak terencana dengan baik dan kurang mempertimbangkan tahapan perkembangan motorik anak. Hal ini mengakibatkan program yang ada tidak memberikan dampak optimal pada perkembangan fisik anak.

Di sisi lain, peran orang tua dalam mendukung program olahraga anak juga menghadapi kendala. Banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya pengembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui olahraga. Beberapa orang tua lebih fokus pada aspek akademik daripada perkembangan fisik anak. Menurut (Rahayu & Hidayat, 2021), kesadaran orang tua yang rendah tentang manfaat olahraga dalam pengembangan motorik kasar membuat partisipasi mereka dalam mendukung program ini sering kali kurang maksimal. Mereka lebih memilih anak-anak belajar di rumah daripada ikut dalam aktivitas fisik di luar rumah. Kendala lainnya adalah kurangnya waktu luang yang dimiliki orang tua. Banyak orang tua yang bekerja penuh waktu dan tidak memiliki cukup waktu untuk mengajak anak-anak beraktivitas fisik di luar rumah. (Sari & Dewi, 2022) menyebutkan bahwa keterbatasan waktu orang tua membuat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah, sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar menjadi berkurang. Anak-anak yang lebih sering berdiam di dalam rumah cenderung lebih pasif dan kurang aktif secara fisik.

Faktor cuaca dan lingkungan juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program olahraga. Di beberapa daerah, cuaca yang ekstrem, seperti hujan lebat atau panas terik, menghambat aktivitas fisik di luar ruangan. (Utami & Nugroho, 2020) menekankan bahwa kondisi lingkungan yang tidak mendukung, seperti minimnya taman bermain yang aman dan layak, menjadi hambatan utama bagi anak-anak untuk beraktivitas fisik secara rutin. Lingkungan yang tidak aman membuat orang tua khawatir untuk mengizinkan anak bermain di luar rumah. Selain itu, teknologi dan gaya hidup modern turut menjadi kendala dalam

mendukung pengembangan motorik kasar anak usia dini. (Burhaein, 2022) menunjukkan bahwa semakin banyak anak yang lebih suka bermain gadget daripada beraktivitas fisik. Penggunaan gadget yang berlebihan membuat anak-anak cenderung lebih banyak duduk dan kurang bergerak, sehingga perkembangan motorik kasar mereka terhambat. Ketergantungan pada teknologi ini juga membuat anak-anak kehilangan kesempatan untuk bermain permainan tradisional yang lebih menekankan gerakan tubuh.

Dari sisi pendidik, kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang pentingnya olahraga untuk perkembangan motorik kasar anak juga menjadi kendala. Banyak pendidik di PAUD yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang cara merancang dan melaksanakan program olahraga yang efektif untuk anak usia dini. (Gallahue & Donnelly, 2021) menekankan bahwa pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang tahapan perkembangan motorik anak serta aktivitas fisik apa saja yang sesuai untuk setiap tahap perkembangan tersebut. Pendekatan yang kurang holistik dalam pendidikan juga menjadi kendala. Fokus pendidikan di banyak PAUD sering kali lebih banyak pada pengembangan kognitif dan akademik, sementara aspek fisik dan motorik cenderung diabaikan. (Goodway, Ozmun, & Gallahue, 2021) menyatakan bahwa program pendidikan anak usia dini harus lebih seimbang antara pengembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Namun, banyak lembaga pendidikan yang belum menerapkan pendekatan ini, sehingga pengembangan motorik kasar kurang menjadi prioritas.

Terakhir, kendala dari segi tradisi dan budaya juga dapat mempengaruhi pelaksanaan program olahraga. Beberapa komunitas masih memandang olahraga sebagai aktivitas yang kurang penting dibandingkan dengan pendidikan akademik. (Hasmawaty, 2020) menemukan bahwa di beberapa daerah, permainan tradisional yang sebenarnya sangat bermanfaat untuk pengembangan motorik kasar sudah mulai ditinggalkan. Masyarakat lebih memilih aktivitas yang dianggap lebih modern dan berorientasi pada akademik, sehingga anak-anak kehilangan kesempatan untuk belajar dan berkembang melalui permainan fisik tradisional. Dengan demikian, berbagai kendala yang dihadapi oleh pendidik dan orang tua dalam pelaksanaan program olahraga untuk anak usia dini membutuhkan solusi yang komprehensif. Dibutuhkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas fisik bagi anak-anak, termasuk penyediaan fasilitas, pelatihan pendidik, dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya olahraga dalam perkembangan motorik kasar anak.

C. Solusi Kendala Fasilitas

Untuk mengatasi kendala fasilitas dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan akses terhadap fasilitas olahraga yang aman dan memadai di lembaga pendidikan. Sekolah dan lembaga PAUD dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah atau pihak swasta untuk menyediakan area bermain yang dilengkapi dengan alat-alat sederhana, seperti bola, tali, dan alat permainan lain yang mendukung aktivitas fisik anak-anak. Sebagai contoh, senam irama terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, seperti yang diungkapkan oleh (Ramadhani, 2023) dalam penelitiannya di TK ABA Sungapan Tirtorahayu, Kulon Progo. Selain itu, pendekatan kreatif dalam memanfaatkan fasilitas yang terbatas dapat dilakukan dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sarana bermain fisik. Lapangan terbuka, taman, atau halaman sekolah dapat dioptimalkan untuk aktivitas fisik. Seperti yang dikemukakan oleh (Sutapa & Suharjana, 2023), aktivitas fisik berbasis gerak kinestetik kontemporer dapat memberikan rangsangan motorik yang optimal meski dengan fasilitas sederhana. Pendidik hanya perlu kreatif dalam merancang aktivitas yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak.

Untuk meningkatkan pemahaman pendidik tentang pentingnya keterampilan motorik kasar, pelatihan khusus bagi guru PAUD perlu ditingkatkan. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang tahapan perkembangan motorik kasar anak, metode pembelajaran yang efektif, serta cara merancang kegiatan yang mendukung perkembangan fisik anak. (Ulfah & Putra, 2021) menyarankan agar pendidik mendapatkan pelatihan tentang penerapan senam irama dan permainan fisik lain yang sesuai untuk anak usia dini guna meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, atau sering disebut *edutainment*, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak tanpa memerlukan fasilitas yang mahal. (Fadillah et al., 2021) menekankan pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif agar anak-anak merasa senang dan tertarik mengikuti kegiatan fisik. Permainan-permainan sederhana yang melibatkan gerakan fisik, seperti berlari, melompat, dan melempar, bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Permainan tradisional juga bisa menjadi solusi efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. (Hasanah, 2016) menyoroti bahwa permainan tradisional seperti lompat tali atau galah asin dapat memberikan stimulasi motorik yang baik tanpa memerlukan peralatan canggih. Penggunaan permainan tradisional ini juga memberikan

nilai budaya yang penting dan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Peningkatan partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan fisik anak-anak juga sangat penting. Orang tua dapat dilibatkan dalam kegiatan olahraga di rumah atau di lingkungan sekitar, seperti mengajak anak bermain bola atau bersepeda. (Iswantiningtyas & Wijaya, 2020) menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti gobak sodor tidak hanya meningkatkan motorik kasar anak, tetapi juga mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Solusi lain adalah pengembangan program kurikulum yang terintegrasi antara pengembangan fisik dan kognitif. (Latif et al., 2022) menekankan pentingnya orientasi baru dalam pendidikan anak usia dini yang lebih seimbang antara pengembangan fisik dan mental. Dengan integrasi ini, pendidik dapat merancang program yang menggabungkan aktivitas fisik dengan pembelajaran, sehingga anak-anak dapat berkembang secara holistik. Penerapan permainan berbasis tim atau kelompok juga dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar sekaligus sosial anak. Seperti yang dibahas oleh (Magdalena, 2023), bermain bola ring di taman kanak-kanak memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan motorik kasar serta kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Kegiatan ini melibatkan koordinasi tubuh yang baik dan merangsang otot-otot besar anak.

Buku-buku dan sumber referensi yang berkaitan dengan pembelajaran motorik juga perlu disediakan kepada pendidik agar mereka dapat terus memperbarui pengetahuan mereka. (Samsudin, 2021) mengungkapkan bahwa buku panduan mengenai pembelajaran motorik di taman kanak-kanak sangat penting untuk memberikan panduan bagi guru dalam merancang kegiatan fisik yang efektif dan aman bagi anak-anak. Akhirnya, stimulasi fisik yang berkelanjutan perlu dilakukan agar perkembangan motorik kasar anak terus terjaga. (Suryana, 2020) menekankan bahwa stimulasi motorik harus dilakukan secara konsisten dan bertahap agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan mereka secara optimal. Dengan solusi-solusi ini, kendala dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini dapat diatasi, sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal.

4.KESIMPULAN

Kesimpulannya, untuk mengatasi kendala dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini, diperlukan solusi yang melibatkan peningkatan fasilitas olahraga yang memadai, pemanfaatan kreatif terhadap lingkungan sekitar, serta pelatihan khusus bagi pendidik mengenai pentingnya perkembangan motorik kasar. Pendekatan berbasis edutainment dan penggunaan permainan tradisional juga efektif dalam menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan dan bermakna. Selain itu, peran aktif orang tua dan integrasi program kurikulum yang seimbang antara aspek fisik dan kognitif sangat penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan stimulasi motorik yang optimal dan berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak ini akan membantu anak usia dini berkembang secara holistik, baik dari aspek fisik maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Putra, A. G. (2019). Pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, Jakarta.
- Agustina, D., & Sari, P. K. (2021). Metode pembelajaran berbasis permainan: Efeknya pada keterampilan motorik anak usia dini. *Jurnal Edukasi Anak Indonesia*, Yogyakarta.
- Al-Ghazali Bulukumba, S. (n.d.). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. In *Jurnal Usia Dini* (Vol. 9, Issue 2).
- Article Zahra Citra Fanita, R., Fajar Widya Permana, D., & Citra Fanita, Z. (n.d.). Efforts to Increase Sports Activities and Character Utilize Traditional Sports in Karangjati Child Friendly Village Corresponding Author. *J Eco Res & Rev*, 3, 2023. <https://opastpublishers.com>
- Bohdanovskiy, I. (2023). CONCEPTUAL MODEL OF TRAINING BACHELORS OF PHYSICAL CULTURE AND SPORTS FOR COACHING ACTIVITIES IN GAME SPORTS WITH PRESCHOOL CHILDREN. *Scientific Journal of Polonia University*, 59(4), 9–15. <https://doi.org/10.23856/5901>
- Budiarta, L., & Rahmawati, I. (2020). Permainan fisik dan pengaruhnya pada perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Awal Anak*, Bandung.
- Burhaein, E. (2022). Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51–58.
- Damayanti, V., & Prasetyo, B. (2020). Pembelajaran berbasis permainan dalam pendidikan anak usia dini: Sebuah analisis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Surabaya.
- Fadhilah, N., & Yusuf, M. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis permainan terhadap perkembangan motorik kasar anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Medan.
- Fadillah, M., et al. (2021). Edutainment pendidikan anak usia dini: Menciptakan pembelajaran menarik, kreatif, dan menyenangkan. Jakarta: Kencana.
- Fitri, A., & Ismet, S. (n.d.). PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini KEGIATAN PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR.
- Gallahue, D. L., & Donnelly, F. C. (2021). Developmental physical education for all children. *Human Kinetics*.
- Ge, Y. (2024). Study on Strategies for Improving Piano Education for Preschool Children with Parental Participation. In *International Journal of Education and Humanities* (Vol. 14, Issue 3).
- George, A. M., Rohr, L. E., & Byrne, J. (2022). Impact of nintendo wii games on physical literacy in children: Motor skills, physical fitness, activity behaviors, and knowledge. *Sports*, 4(1). <https://doi.org/10.3390/sports4010003>
- Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2021). Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults. Jones & Bartlett Learning.

- Handayani, T., & Indrawati, S. (2019). Penggunaan permainan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar di PAUD. *Jurnal Pembelajaran Anak Usia Dini*, Semarang.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal*, 5(1).
- Hasmawaty. (2020). Penerapan permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak di TK Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa. *Pendais*, 2(1), 13–34.
- Irawan, P., & Suharti, T. (2020). Strategi pembelajaran berbasis permainan dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Makassar.
- Iswantiningtyas, V., & Wijaya, I. P. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional Gobak Sodor. *Jurnal*, 1(3).
- K, S., P, S., & T, F. (2020). Comparison of somatic characteristics and motion prerequisites between children who perform organized physical activities, and children not engaged in sports. *International Journal of Physical Education, Fitness and Sports*, 17–26. <https://doi.org/10.34256/ijpefs2042>
- Kinaya Alida Yulia. (2024). | 62 PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MESSY PLAY. <https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2.71647>
- Kurniawan, D. A., & Lestari, S. (2021). Pengaruh permainan outdoor terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Palembang.
- Latif, M., et al. (2022). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Lestari, P., & Wijaya, C. (2021). Permainan edukatif dan perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Balita*, Denpasar.
- Lestari, S. D., & Puspitasari, I. (2021). Aktivitas Permainan Estafet Bola Modifikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 752–760. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1024>
- Magdalena, L. (2023). Peningkatan motorik kasar anak melalui bermain bola ring di Taman Kanak-kanak Nurul Wathan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal*, 1(1).
- Maharani, R., & Fitriani, L. (2022). Pembelajaran berbasis permainan sebagai pendekatan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Balikpapan.
- Mahfud, I., Fahrizqi, E. B., & Teknokrat, U. (2020). Pengembangan model latihan keterampilan motorik melalui olahraga tradisional untuk siswa sekolah dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1, 31–37.
- Ningsih, W. R., & Yulianto, E. (2020). Manfaat permainan dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, Pontianak.
- Norling, M., & Lillvist, A. (2021). Literacy-Related Play Activities and Preschool Staffs' Strategies to Support Children's Concept Development. *World Journal of Education*, 6(5). <https://doi.org/10.5430/wje.v6n5p49>
- Prasetya, H., & Anwar, K. (2019). Pembelajaran berbasis permainan untuk anak usia dini: Studi kasus di PAUD XYZ. *Jurnal Pendidikan Anak*, Mataram.
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–5678. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>
- Rahayu, S., & Hidayat, T. (2021). Metode pembelajaran berbasis permainan dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Cirebon.

- Ramadhani, P. R. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK ABA Sungapan Tirtorahayu Galur Kulon Progo. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rina Nurdiana. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini.
- Roni, R., & Ismail, H. (2021). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN SENAM CERIA (Vol. 5, Issue 2).
- Samsudin. (2021). Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak. Jakarta: Litera.
- Sari, P. K., & Dewi, R. U. (2022). Pengaruh permainan fisik terhadap keterampilan motorik kasar di PAUD. *Jurnal Pendidikan PAUD*, Tangerang.
- Setiawati, Y. (2023). Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i2.8316>
- Sumiyati. (2020). AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak METODE PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. 3(1). www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlad
- Supriady, A., Pasundan, S., Cimahi, J., & Barat, I. (2020). Pengaruh Model Outdoor Education Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 1).
- Suryana, D. (2020). Stimulasi & aspek perkembangan anak. Jakarta: Kencana.
- Sutapa, P., & Suharjana, S. (2023). Improving gross motor skills by gross kinesthetic-and contemporary-based physical activity in early childhood. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 540–551. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.25324>
- Takenaka Ya, b, B. H. and K. S. (2023). Quality of Life (QOL) Of Masters' Athletes: Toward Sports Participation in Social Activities. *Journal of Aging Science and Gerontology*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.36266/jasg/111>
- Toptas Demirci, P., & Eraslan, K. (2020). Investigation of Participation Motivation in Sports Activities of Children with Special Educational Needs. *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, 3(1), 5–10. <https://doi.org/10.33438/ijds.679613>
- Ulfah, A. A., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis penerapan senam irama dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Ullah, B., & Khan, M. A. (2021). Parental Motives behind their Children Participation in Sports Activities. *Global Physical Education & Sports Sciences Review*, IV(I), 17–27. [https://doi.org/10.31703/gpessr.2021\(iv-i\).03](https://doi.org/10.31703/gpessr.2021(iv-i).03)
- Utami, S. D., & Nugroho, R. (2020). Penerapan pembelajaran berbasis permainan dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Bekasi*.
- Yılmaz, H., & Şap, F. (2021). Cardiac Evaluation of the Children Before Participation of Sports Activities. *Guncel Pediatri*, 19(3), 344–353. <https://doi.org/10.4274/JCP.2021.50480>